

Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah

Khairun Annisa Jalil

Bimbingan dan Konseling/Universitas Negeri Makassar

Correspondence E-mail: khairunannisajalil@gmail.com

Abstract. *This research is a literature study that aims to analyze and describe the role of Guidance and Counseling (BK) teachers in strengthening students' character education in schools. Data collection was conducted through a review of various literature sources such as scientific journals and official guidelines related to counseling and character education. The results of the study can be concluded that Guidance and Counseling (BK) teachers play an important role in strengthening students' character education in schools. BK teachers not only act as counselors assisting students in overcoming personal, social, learning, and career problems, but also as stimulators, motivators, and role models in instilling positive character values such as honesty, responsibility, discipline, empathy, and cooperation. Through individual and group counseling services as well as self-development activities, BK teachers help create a school atmosphere with strong character that supports the overall moral growth of students.*

Keywords: *guidance and counseling, character building, students.*

Abstrak. *Penelitian ini merupakan studi pustaka yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui telaah berbagai sumber pustaka seperti jurnal ilmiah, dan pedoman resmi terkait bimbingan konseling dan pendidikan karakter. Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter siswa di sekolah. Guru BK tidak hanya bertindak sebagai peran BK yang membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir, tetapi juga sebagai penggerak, motivator, dan contoh dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja sama. Melalui layanan bimbingan secara individu, kelompok, serta aktivitas pengembangan diri, guru BK membantu menciptakan atmosfer sekolah yang berkarakter dan mendukung pertumbuhan moral siswa secara menyeluruh. Upaya penguatan pendidikan karakter oleh guru BK juga sejalan dengan tujuan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu untuk membentuk peserta didik yang berakhlak baik, mandiri, dan berjiwa Pancasila.*

Kata kunci: *bimbingan dan konseling, pendidikan karakter, siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan itu berfungsi dan dapat untuk mengembangkan pengetahuan, sifat, serta kemampuan siswa, sehingga dapat menjadi generasi muda yang siap serta berguna untuk menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan perubahan sosial di masyarakat sekitar. Kemajuan suatu negara tergantung pada kualitas karakter yang dimiliki oleh masyarakatnya, dan karakter adalah aspek yang sangat penting. Maka dari itu, tidak mengherankan jika pendidikan tidak hanya fokus pada pengembangan potensi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar, tetapi juga harus dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik untuk menghadapi kehidupan yang semakin maju. Proses pembentukan karakter yang baik seharusnya dimulai sejak usia dini. Ini telah menjadi prioritas bagi lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai karakter pada siswa, agar mereka bisa memberi manfaat bagi bangsa dan negara di masa depan (Ahmadi et al., 2020).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan siswa, tetapi juga untuk membudayakan akhlak, etika, dan rasa kebangsaan yang mendalam. Dalam kerangka tugas pendidikan nasional, sekolah melaksanakan perannya sesuai dengan pasal 3 dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional: Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, terdidik, mampu, kreatif, mandiri, dan aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis. (Ahmadi et al., 2020).

Dalam ranah pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter (PPK) diidentifikasi sebagai salah satu fokus utama untuk melahirkan generasi yang memiliki integritas, etika, dan rasa tanggung jawab. Namun, pada kenyataannya, evolusi zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, gelombang globalisasi, serta perubahan nilai sosial sering kali berpengaruh pada penurunan moralitas dan karakter siswa di institusi pendidikan. Fenomena-fenomena seperti kurangnya disiplin, minimnya empati, tindakan bullying, dan kelemahan dalam tanggung jawab belajar menghadirkan tantangan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter memiliki peran yang krusial dalam membentuk individu yang beretika dan bertanggung jawab. Salah satu komponen yang memiliki andil besar dalam pengembangan pendidikan karakter bagi siswa adalah peran dari Bimbingan dan Konseling. (Puteri et al., 2025)

Sebagai elemen penting dalam sistem pembelajaran, Bimbingan dan Konseling (BK) perlu berkontribusi dalam pengembangan karakter bersama semua tenaga pendidik di lembaga tersebut. Melalui layanan yang ditawarkan, guru BK harus berfokus pada pembentukan karakter yang baik di kalangan siswa. Peran BK dalam pendidikan karakter amatlah krusial, mengingat layanan yang diberikan ditujukan untuk perkembangan karakter positif siswa agar dapat mencapai kesejahteraan mereka.(Muslihati, 2019). Penguatan karakter siswa di lingkungan pendidikan sangat penting dan harus segera dilaksanakan, hal ini dipicu oleh munculnya berbagai perilaku yang tidak etis dan tidak bermoral di antara siswa. Dengan demikian, pendekatan pendidikan karakter yang bersifat preventif dan korektif sangat dibutuhkan. Seorang guru bimbingan dan konseling juga mesti menjadi sosok yang dapat dicontoh oleh murid-muridnya, agar mereka dapat meneladani perilaku guru. Tindakan siswa yang secara sukarela mengikuti aturan di sekolah dan menunjukkan disiplin menjadi indikator keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di institusi tersebut.

Secara teori, BK memiliki peranan yang krusial dalam memperkuat karakter pendidikan di lembaga pendidikan. Peran ini dapat terwujud melalui pemahaman yang komprehensif mengenai layanan serta pelaksanaan dari program dan layanan BK. Inti dari layanan BK adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada siswa dengan cara yang sistematis dan berkelanjutan oleh seorang profesional yang telah mendapatkan pelatihan khusus, sehingga siswa yang menerima bantuan dapat memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, mengarahkan hidup mereka, beradaptasi, serta mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini, untuk mencapai kesejahteraan pribadi dan masyarakat.(Muslihati, 2019)

Fadhlullah, dkk (Dalam Wirawan. et al., 2023) Menyampaikan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berada dalam posisi yang penting untuk membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain berfungsi sebagai penyelesai masalah ketika siswa menghadapi kesulitan, guru BK juga memiliki peranan yang signifikan dalam pengembangan kepribadian dan penguatan karakter siswa secara berkelanjutan. Syafiq 2022 (Dalam Wirawan. et al., 2023). Melalui program bimbingan dan konseling, guru Bimbingan dan Konseling dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti rasa tanggung jawab, empati, kejujuran, disiplin, serta kemandirian di dalam diri peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling juga berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara siswa, pengajar, dan orang tua untuk membangun suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Namun demikian, optimalisasi peran guru BK dalam penguatan karakter masih menghadapi berbagai tantangan. Wahyuni and Haryanti (Dalam Wirawan. et al., 2023)Di

banyak sekolah, layanan BK masih dipahami sebatas penanganan siswa bermasalah, bukan sebagai bagian integral dari proses pendidikan karakter. Hairit (Dalam Wirawan. et al., 2023) Selain itu, keterbatasan jumlah guru BK, kurangnya pelatihan profesional, dan rendahnya kolaborasi antarpendidik menjadi faktor penghambat dalam memaksimalkan fungsi layanan BK. Kondisi ini mendorong perlunya strategi yang sistematis dan terarah untuk memperkuat peran guru BK dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Sholekah (Wirawan. et al., 2023) Pengembangan karakter tidak bisa semata-mata dilakukan melalui aktivitas belajar di dalam kelas. Diperlukan partisipasi dari seluruh elemen di sekolah, termasuk Guru Bimbingan dan Konseling, untuk merancang dan melaksanakan program yang mendorong penerapan nilai-nilai karakter dalam keseharian siswa. Penguatan karakter membutuhkan pendekatan yang terstruktur, konsisten, serta fokus pada kebutuhan dan potensi siswa. Afifah (Wirawan. et al., 2023) Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat strategis dalam mendukung penguatan karakter siswa. Guru BK tidak hanya bertanggung jawab dalam menangani permasalahan pribadi dan sosial siswa, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan diri siswa secara menyeluruh.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kontribusi Guru BK dalam memperkuat karakter siswa belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Terdapat berbagai hambatan seperti kekurangan SDM (terutama Guru BK), kurangnya penggabungan program BK dengan pembelajaran karakter, dan rendahnya dukungan dari sekolah serta guru mata pelajaran lainnya. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi Guru BK dalam melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Peran Guru BK dapat dilakukan secara efisien untuk memperkuat karakter siswa di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam memperkuat Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah.

METODE

Penelitian ini Metode yang diadopsi oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis riset literatur, yaitu penelitian yang memanfaatkan buku, jurnal, artikel ilmiah, serta sumber-sumber lain yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai “Peran dari Bimbingan dan Konseling dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah”. Riset literatur adalah penelitian yang bersifat teoritis, referensi, serta literatur akademis. Proses dalam penelitian literatur mencakup: Pemilihan tema, Penjelajahan informasi, Penentuan fokus penelitian,

Pengumpulan informasi sumber, Persiapan penyajian informasi, Penyusunan laporan. Penelitian ini menerapkan teknik analisis tematik.(Agfa et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pustaka mengenai “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Memperkuat Karakter Siswa di Sekolah” menghasilkan sembilan artikel yang relevan. Posisi guru bimbingan dan konseling (BK) sangat krusial dalam memperkuat pendidikan karakter siswa di lingkungan sekolah. Selain menangani isu-isu pribadi, sosial, akademik, dan karir siswa, guru BK juga terlibat aktif dalam pembentukan nilai-nilai moral, disiplin, tanggung jawab, empati, dan integritas melalui program bimbingan dan konseling yang sistematis dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok, konseling individu, kegiatan kelompok, serta kerjasama dengan guru mata pelajaran dan orang tua, guru BK berusaha membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Pendekatan yang selalu digunakan cenderung bersifat humanistik, preventif, dan fokus pada pengembangan potensi, yang menggabungkan kegiatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan nilai-nilai budaya lokal di sekolah. Faktor-faktor pendukung utama mencakup dukungan dari kepala sekolah, kerjasama antar guru, dan suasana sekolah yang mendukung. Sementara itu, adapun tantangan yang sering dihadapi termasuk kurangnya waktu, pemahaman yang rendah dari guru non-BK tentang fungsi BK, dan beban administrasi yang berat bagi guru BK.

Karakter seseorang menyiratkan atribut yang berhubungan dengan diri mereka, keluarga mereka, dan lingkungan sosial mereka. Proses pembentukan karakter dimulai dengan mengubah perspektif terhadap kualitas tertentu, termasuk ketegasan, tradisi, serta keyakinan dalam sebuah komunitas. Kepribadian individu tidak ditentukan oleh keputusan dan perilaku mereka, melainkan lebih kepada penilaian orang lain terhadap mereka. Integritas, kesetiaan, dan ketaatan pada prinsip moral menjadi landasan pembentukan karakter, bukan hanya berdasarkan ucapan yang mengesankan atau niat baik semata. Menetapkan nilai dan standar komunitas yang selaras dengan peraturan hukum negara adalah langkah awal dalam mengembangkan karakter. (Kunriawan, 2021).

Peran dari bimbingan dan konseling di institusi pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan karakter. Hubungan yang kuat antara tanggung jawab bimbingan dan konseling di sekolah dan pendidikan karakter dapat dilihat dengan jelas dari cara kerja bimbingan dan konseling yang menunjukkan bahwa peran ini secara substansial dan fungsional memiliki tanggung jawab yang tidak bisa dihindari. Oleh sebab itu, bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung, diwajibkan untuk melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling yang mengedepankan nilai-nilai pendidikan karakter. Di samping itu, bimbingan dan konseling harus siap untuk melakukan kolaborasi dan penyesuaian sebagai bentuk kerjasama dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Selain itu, bimbingan dan konseling

seharusnya juga mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui aktivitas konseling yang mereka lakukan.

Peran BK di Sekolah sebagai Penyembuh/Pemecah Masalah. Selain memiliki tugas dalam merancang program aktivitas, peran BK di institusi pendidikan juga berfungsi sebagai penyembuh atau pemecah masalah dalam pengembangan karakter. Di dalam lingkup sekolah, siswa sering ditemukan dalam berbagai kesulitan, mulai dari masalah akademik, karir, persoalan pribadi, hingga isu sosial. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, layanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembangunan karakter, terutama melalui pendekatan bimbingan yang bersifat pribadi dan sosial. Dalam konteks ini, peran BK di sekolah dapat diimplementasikan ketika membantu menemukan penyelesaian untuk tantangan yang berhubungan dengan masalah pribadi atau sosial. Semua ini merupakan refleksi dari pelayanan responsif yang disediakan oleh BK di sekolah. Selain itu, ketika siswa menemui masalah terkait dengan pilihan yang ada, peran BK dalam mendukung siswa untuk mengambil keputusan dapat dilakukan melalui kegiatan perencanaan individu.

Peran Bimbingan Konseling Sekolah Sebagai Konsultan atau Penghubung. Tanggung jawab dalam pendidikan karakter mencakup semua individu yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah, termasuk Bimbingan Konseling. Oleh karena itu, Bimbingan Konseling berpotensi berfungsi sebagai mitra atau konsultan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Sebenarnya, konsultasi ini tidak hanya terbatas pada pelaksana pendidikan karakter di dalam sekolah—seperti para guru dan kepala sekolah—tetapi juga dapat melibatkan pihak eksternal, termasuk orang tua serta anggota masyarakat. Hal ini sangat mungkin dilakukan mengingat pendidikan karakter melibatkan banyak pihak, nyaris semua yang terlibat dalam proses tersebut. Di samping itu, ada kemungkinan bahwa Bimbingan Konseling sekolah juga memiliki peran sebagai penghubung dalam menyelesaikan problem yang dialami oleh siswa.

Hal itu selaras dengan penelitian Muslihati, (2019). menunjukkan bahwa Pembimbing Konseling di SMK Mitra Industri MM2100 dapat menampilkan partisipasi aktif BK dalam memperkuat pendidikan karakter di institusi melalui kinerja pemetaan minat karier dan pendampingan bagi siswa yang membutuhkan layanan BK berdasarkan arahan dan penugasan dari guru wali kelas. Pelayanan bimbingan dilaksanakan melalui pengajaran klasikal; pembimbingan kelompok; dan konseling untuk siswa yang menerima sanksi akibat pelanggaran. Penelitian Liana & Rusfatus, (2025) menunjukkan bahwa Dalam konteks pendidikan karakter, permainan ini tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, kedisiplinan, sportivitas, dan tanggung jawab. Sementara, Cahyono T, (2022) Menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling mempunyai kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memperkuat profil pelajar pancasila. Secara langsung, peran BK di sekolah dapat terlibat dalam merancang serta melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Peran BK di sekolah juga dapat menyusun penilaian karakter untuk mengevaluasi hasil penguatan karakter yang telah dilakukan. Di

samping itu, peran BK juga dapat memberikan layanan bimbingan secara klasikal, antar kelas, atau dalam kelompok dengan memanfaatkan berbagai metode untuk memperkuat karakter siswa. Selain itu, BK juga dapat menyebarluaskan sosialisasi karakter pelajar pancasila melalui media informasi bimbingan dan konseling, seperti papan informasi bimbingan, platform media sosial, serta poster yang dipasang di area sekolah. Penelitian Sugianto, (2020) menunjukkan bahwa Berdasarkan pelaksanaan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam penguatan pendidikan karakter dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling yang berbasis Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling.

Selanjutnya penelitian Syofiyanti. & Yolani Marjuk, (2023). Menunjukkan bahwa perilaku siswa menunjukkan perubahan, seperti menaruh sampah pada tempat yang seharusnya, saling memberi salam, serta bersalaman dengan guru atau orang lain (tamu di sekolah) saat bertemu secara langsung. Di samping itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat senang saat terlibat dalam kegiatan bersama. Oleh karena itu, permainan tradisional jamuran dengan pendekatan pengelompokan bisa digunakan untuk mengembangkan karakter siswa agar lebih baik lagi. Dalam Istiqamah et al., (2023) menunjukkan hasil penelitian yakni Gambaran tentang penguatan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IX MTsN 4 Kota Padang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok secara umum tergolong sedang, namun setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, hasilnya layanan bimbingan kelompok dapat memperkuat nilai-nilai karakter siswa.

Dalam penelitian Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Yang Berakhlakul Karimah Di Smp Negeri 1 Hanau Pembuang Hulu , Aulia & Saifuddin, (2022) menunjukkan hasil Penerapan penguatan pendidikan karakter dan bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul kari di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu berjalan dengan baik. Berdasarkan kegiatan rutin sekolah, pembiasaan mengucap dan menjawab salam, membaca do'a, sholat dhuha, sholat berjamaah, catatan kegiatan ramadhan, tadarus qur'an, apel lebaran, perhatian , pendekatan, penguasaan kelas, LDKS, angket DCM, upacara bendera, paskibra, kegiatan osis, menghadiri kegiatan antar sekolah, kegiatan dari menghadiri acara pemerintahan, tegas, lemah lembut, menciptakan dan menyadari tentang daya juang, mengingatkan, tak and give, mengerjakan tugas, skors dari sekolah, guru piket, papan bimbingan, dan membantu siswa dalam mempersiapkan diri.

Berru Amalianita et al., (2023) menyatakan bahwa Pembangunan pendidikan karakter remaja dapat dilakukan melalui penguatan karakter siswa dengan layanan program BK. Program BK yang tepat adalah program yang dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai serta kepribadian positif peserta didik dan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam layanan bimbingan dan konseling. Tidak hanya itu Bagaskara & Christiana, (2025) Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi program 5S di sekolah merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang berfokus pada

penanaman nilai religius, sikap santun, dan disiplin siswa. Guru BK berperan strategis sebagai teladan, motivator, serta pengawas pelaksanaan program, dengan dukungan utama berupa kerja sama sekolah dan orang tua, keteladanan pendidik, serta komitmen institusi dalam membangun budaya berkarakter.

Pada pasal 4 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, terdapat makna tersirat bahwa posisi guru BK sebagai penyedia layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberdayakan siswa, yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di bangsa ini. (Harita et al., 2022) Menyebutkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter disiplin siswa selama proses pembelajaran di sekolah sangat diperlukan. Guru BK diharapkan memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan tugas secara efektif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan. Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru BK tidak hanya mengandalkan pendekatan instruksional, tetapi juga menerapkan pendekatan yang bersifat personal dalam setiap kegiatan pembelajaran. (Hartono, 2020).

Pendidikan karakter berfungsi strategis dalam membentuk moral individu yang mencakup aspek konsep, sikap, dan perilaku moral. Penguatan karakter siswa di sekolah melalui peran guru bimbingan dan konseling merupakan upaya membantu peserta didik menginternalisasi serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui layanan konseling dan pengembangan aspek pribadi, sosial, akademik, serta karier. Guru BK memegang peran sentral dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja sama dengan menerapkan pendekatan preventif, kuratif, dan pengembangan potensi, sehingga siswa berkembang menjadi pribadi berkarakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. (Sugianto, 2020).

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat ditempuh melalui empat pendekatan utama, yakni pengajaran nilai, pemberian keteladanan, penguatan, serta pembiasaan. Keefektifan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh penerapan keempat pendekatan tersebut secara terpadu dan berkesinambungan. Mengacu pada pandangan Muhaimin, penanaman nilai dalam pendidikan karakter berlangsung melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah transformasi nilai, yaitu proses penyampaian nilai-nilai karakter oleh guru kepada peserta didik yang bersifat informatif dan masih didominasi komunikasi satu arah. Tahap kedua adalah transaksi nilai, di mana terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa sehingga nilai-nilai karakter dipahami melalui proses saling memengaruhi. Tahap terakhir adalah transinternalisasi nilai, yaitu proses pendalaman nilai yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal, tetapi juga sikap, kepribadian, dan keteladanan guru sehingga nilai-nilai tersebut tertanam secara internal dalam diri siswa. (Rizai & Nakhma'ussolikah, 2022).

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah mampu menghadirkan suasana yang lebih positif bagi siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami permasalahan pribadi maupun sosial. Sebagai layanan yang berorientasi pada pendampingan siswa, BK diharapkan menjadi ruang yang aman dan nyaman sehingga

siswa merasa didukung ketika membutuhkan motivasi atau menghadapi kesulitan. Kondisi tersebut dapat terwujud apabila layanan bimbingan dan konseling diterima secara optimal oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi yang berkelanjutan serta kerja sama yang sinergis antara guru BK dengan berbagai unsur sekolah, seperti wali kelas, bagian kesiswaan, guru mata pelajaran, serta dukungan penuh dari kepala sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat dinyatakan bahwa guru Bimbingan dan Konseling memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pendamping dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan pribadi, sosial, akademik, dan karier, tetapi juga berperan sebagai penggerak, motivator, serta teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja sama. Melalui layanan konseling individu, kelompok, serta berbagai kegiatan pengembangan diri, guru BK turut membangun iklim sekolah yang berkarakter dan mendukung perkembangan moral siswa secara holistik. Upaya tersebut selaras dengan tujuan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yakni membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan kajian literatur, guru Bimbingan dan Konseling dianjurkan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dan kepribadian dalam menyelenggarakan layanan bimbingan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai karakter peserta didik. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui program pelatihan, supervisi, serta kerja sama lintas bidang agar pelaksanaan peran guru BK dalam pembinaan karakter dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, guru BK perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap bentuk layanan konseling, baik individu, kelompok, maupun klasikal, serta menjalin kolaborasi dengan guru mata pelajaran, orang tua, dan masyarakat guna membangun budaya sekolah yang berkarakter. Di sisi lain, penelitian lanjutan secara empiris juga diperlukan untuk mengkaji efektivitas berbagai strategi bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa pada beragam jenjang pendidikan.

REFERENSI

Agfa, N. A., Hastiani, & Fahri, I. A. (2024). Peran Bimbingan Dan Konseling Di Era Artificial Intelligence Dalam Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan*

- Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP) TAHUN 2024*, 108–118.
- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Aulia, N. A., & Saifuddin, S. (2022). Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Dan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Yang Berakhlakul Karimah Di Smp Negeri 1 Hanau Pembuang Hulu. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 147–158. <https://doi.org/10.47732/adb.v5i2.187>
- Bagaskara, M. A. C., & Christiana, E. (2025). Peran Guru BK dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Kelas VII di SMPN 02 Porong. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 14(6), 47–52.
- Berru Amalianita, Riana Eliza, Nurnilamsari, Ryan Pratama Putra, Dinny Rahmayanty, & Utami Niki Kusnaini. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(2)(2), 276–283.
- Cahyono T. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tri Cahyono. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(2), 125–134. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Masalah rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar. Rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar, tentu tidak dapat diidentifikasi secara totalitas oleh pengajar, karena kecenderungan mereka. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/counseling/article/view/375>
- Hartono. (2020). Kedudukan dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Eksistensi Peran Dan Bimbingan Konseling Berbasis HOTS Di Era New Normal*, 20, 15–17.
- Istiqamah, D., Murisal, M., Nabihah Salwi, A., & Maisseptian, F. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MTSN Kota 4 Padang. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(6), 10288–10298.
- Kunriawan, R. F. (2021). 1. Pendahuluan. *Research Gate*, 4(1), 65–72.
- Liana, H., & Rusfatus, Y. (2025). Pengaruh Permainan Gobak Sodor Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. *UNP Kediri*, 5(1), 258–265.
- Muslihati, M. (2019). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 101. <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p101>
- Puteri, N. H., Muslikah, M., & Sutoyo, A. (2025). Peran Konselor dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter pada Siswa Berdasarkan Prespektif Islam: Sebuah Study Literatur. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5579–5586. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.7819>
- Rizai, M., & Nakhma'ussolikhah. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Layanan Bimbingan

- dan Konseling pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. ... *on Islamic Guidance and Counseling*, 2, 61–78. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icigc/article/view/665>
- Sugianto, A. (2020). Workshop Penguatan Pendidikan Karakter bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMP: Workshop on Strengthening Character Education for Junior High School *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada ...*, 6(1), 90–96. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/1647>
- Syofiyanti., D., & Yolan Marjuk. (2023). *Sofyanti+D+et+al++89-98+-+Kearifan+Lokal+Permainan+Jamuran+sebagai+Penguatan+Karakter+Siswa+mela+ui+Layanan+Bimbingan+Konseling (1)*. 6(02), 89–98.
- Wirawan., P. A., Adeko., U., Lestari, K., Ifnaldi., & Wahyudi., E. (2023). Optimalisasi Peran Guru BK dalam Penguatan Karakter Siswa Melalui Kurikulum Merdeka SDIT Juara Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia*, 13(3), 1689–1699. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/